

**PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MENULIS
KARYA ILMIAH DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE
TEACHING DI SMK**

Monica Gyta Rini

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan latarbelakang hasil belajar peserta didik SMK Negeri 4 Semarang yang cukup monoton dan tidak bervariasi dalam pengambilan tema penulisan karya ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik kelas XI DPIB 1 dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuisioner. Jumlah sampel dalam penilitian ini ada 35 peserta didik kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang.

Hasil tersebut menunjukkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran teks karya ilmiah dan dituangkan dalam projek artikel sekaligus dapat memperkenalkan keanekaragaman budaya daerah tempat tinggal peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan Culturally Responsive Teaching, Menulis, Karya Ilmiah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang lebih pesat dari sebelumnya hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kurikulum merdeka yang menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dan kemudahan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter. Dalam upaya pembelajaran yang lebih baik dalam kurikulum merdeka dengan fokus pada materi esensial dan struktur yang fleksibel, kurikulum merdeka memudahkan guru melakukan pembelajaran terdiferensiasi, mengasah bakat, minat, serta menumbuhkan karakteristik peserta didik secara menyeluruh.

Tujuan kurikulum merdeka yakni untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu dengan mengerahkan pengembangan potensi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Permendikbud No 22 tahun 2012 menyebutkan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan membangun kreatifitas peserta didik.

Mengadakan pembelajaran yang interaktif merupakan salah satu tugas guru, dan membuat pembelajaran yang interaktif salah satunya dikembangkan berdasarkan lingkungan sekitar (Rahayu, 2019).

Adapun dalam proses pembelajaran interaktif guru juga dituntut untuk memiliki kreatifitas untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas seperti memilih media, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Selaras dengan himbauan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberikan berbagai opsi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, salah satunya adalah Culturally Responsive Teaching (CRT). CRT merupakan suatu pendekatan pelajaran yang mengangkat refrensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu pembelajaran. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan suatu pendekatan dengan mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Dengan demikian peserta didik secara tidak langsung akan beajar dan memahami budaya dan dapat menghargai keberagaman budaya. Pemahaman budaya bagi peserta didik tidak hanya disajikan sebagai upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan konteks pembelajarannya, tetapi diharapkan dapat menjadi pemahaman terhadap identitas budaya.

Berdasarkan dari pengalaman peneliti dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, karya ilmiah merupakan salah satu materi yang dirasa cukup sulit oleh peserta didik. Adapun materi

karya ilmiah memiliki cakupan materi cukup banyak dan membutuhkan refrensi jurnal, artikel dan waktu yang cukup lama dalam mengerjakan selain itu peserta didik kesulitan mengambil tema yang akan dijadikan refrensi dalam menulis karya ilmiah.

Pengintegrasain budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna.

Pada pembelajaran karya ilmiah peserta didik dituntut untuk mengusung tema terkini dan peserta didik cukup sulit menentukan dan mengambil tema karya ilmiah yang akan dituliskan. Penelitian ini penulis ingin memperkenalkan dan mengajak peserta didik mengenal keanekaragaman budaya melalui karya ilmiah. Pengintergrasian budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi yang dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual. Pembelajaran berbasis bidaaya dapat diterapkan dan akan menumbuhkan minat atau motivasi belajar peserta didik.

Taher (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching menjadikan peserta didik semakin berkembang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Selaras dengan penelitian Putri, Asrizal, & Usmeldi (2022) menunjukan bahwa pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan urain di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Siswa SMK Negeri 4 Semarang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang yang dilaksanakan pada semester genap pada bulan April tahun ajaran 2024/2025. Adapun peserta didik dalam satu kelas berjumlah 35 yang terdiri atas 22 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Menurut Arikunto , et.al., (2015) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Objek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada peserta didik kelas XI DPIB 1 SMK 4 Negeri Semarang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus Yulia,et

al., (2022). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memperbaiki masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas sesuai dengan sistematika penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTL) mempunyai dua siklus, setelah siklus I dilaksanakan diperoleh refleksi sebagai bahan rancangan untuk siklus II. Pada siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan atau penyempurnaan siklus I menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) diharapkan keterampilan menulis peserta didik dalam menulis karya ilmiah dapat meningkat dan memiliki variasi pengambilan tema dari sebelumnya.

Sebelum melakukan tindakan pada tahap perencanaan guru membuat dan merancang modul pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan setelah hasil asesmen diperoleh guru merancang modul pembelajaran teks karya ilmiah dengan pendekatan Culturally Responsive teaching (CRT), membuat lembar observasi guru dan peserta didik, dan LKPD. Setiap dari item kuisioer tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot yang berbeda skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan pertanyaan positif dan negatif adalah sangat setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, kurang setuju dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2, sangat tidak setuju dengan nilai 1 (Sugiyono,2014). Selanjutnya untuk menentukan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan ideal. Jika digambarkan melalui rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ SKOR AKTUAL} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor Ideal

Sumber : Narimawati (2010:45)

Keterangan.

- a. Skor Aktual adalah jawaban yang diperoleh dari seluruh responden
- b. Skor Ideal adalah skor jawaban atau skor tertinggi.

Dari hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor diperoleh skor diantara 20,00% - 36,00% maka kriteria tidak baik, 36,01% - 52,00% kriteria kurang baik, 52, 01% - 68,00% kriteria cukup baik, 68,01% - 84,00% kriteria baik, dan 84,01% - 100% kriteria sangat baik. (Narimawati, 2010) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tabel 1 Hasil dan Analisi Respon peserta didik terhadap penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran menulis karya ilmiah.

Berikut adalah hasil jawaban dari responden mengenai penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran menulis karya ilmiah yang sudah diolah dengan menggunakan rumus dapat disebutkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Respon Peserta didik terhadap Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran menulis karya ilmiah

No	INDIKATOR	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	PERSENTASE SKOR AKTUAL	KETERANGAN
1	Proses Pembelajaran	128	170	75,78	Cukup baik
2	Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran menulis karya ilmiah	135	170	44,56	Cukup baik
	Jumlah	131	170	60,17	Cukup baik

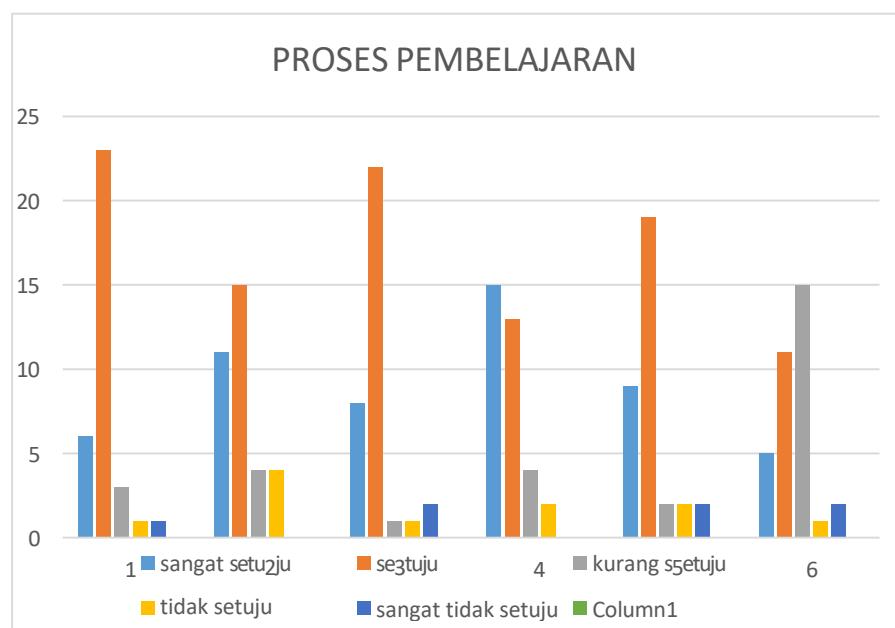
Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan perhitungan oleh data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden yang berpartisipasi terhadap proses pembelajaran karya ilmiah menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah 60,17 %. Maka hasilnya dinyatakan menurut responden cukup baik.

3.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang dirancang dan dilaksanakan dengan metode atau media dalam penyampainya. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan lebih mendekatkan peserta didik kaitanya dengan muatan budaya.

Gambar I. Diagram Proses Pembelajaran



Berdasarkan pada data gambar diagram satu dapat dipaparkan diatas terlihat peserta didik lebih dominan memilih jawaban setuju yang artinya peserta didik menyukai dan tertarik dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan muatan budaya. Kemudian diperoleh hasil bahwa persepsi peserta didik pada indikator proses pembelajaran terbagi menjadi enam pernyataan. Pada pernyataan nomor satu mengenai pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya, sebanyak enam sangat setuju, dua puluh tiga setuju, tiga kurang setuju, satu tidak setuju. Pada pernyataan nomor dua sebelas responden menyatakan sangat setuju, lima belas responden menyatakan setuju, empat responden menyatakan kurang setuju, empat orang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan nomor tiga sebanyak delapan responden menyatakan sangat setuju, dua puluh dua responden menyatakan setuju, satu responden menyatakan kurang setuju, satu responden menyatakan tidak setuju, dan satu responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan nomor empat sembilan orang menyatakan sangat setuju, dua responden menyatakan kurang setuju, dua responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang setuju. Pernyataan nomor lima sebanyak sembilan responden menyatakan sangat setuju, sembilan belas responden menyatakan setuju, dua orang menyatakan kurang setuju, dua orang menyatakan tidak setuju. Pernyataan nomor enam sebanyak lima sangat setuju, sebelas responden menyatakan setuju, lima belas responden menyatakan kurang setuju, satu responden menyatakan tidak setuju, dan dua orang menyatakan sangat tidak setuju. Setelah seluruh data diolah maka dapat didistribusikan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Persepsi Siswa Pada Indikator Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor Aktual					Skor aktual	Skor Idel	%
		5	4	3	2	1			
1	Saya menyukai pembelajaran yang dikaitkan dengan keanekaragaman budaya.	6	23	3	1	1	134	170	78,82%
2	Saya menyukai pembelajaran dengan berdiskusi bersama-sama.	11	15	4	4	-	135	170	79,41%
3	Saya menyukai mempelajari budaya baru sebagai tambahan informasi	8	22	1	1	2	135	170	79,41%

4	Saya kurang bersemangat dalam belajar jika pembelajaran monoton	15	13	4	2	-	133	170	78,23%
5	Saya menyukai pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya setempat.	9	19	2	2	2	118	170	69,41%
6	Saya menyukai pembelajaran yang menantang	5	11	15	1	2	118	170	69,41%
Rata-rata							128	170	75,78%

Sumber : Hasil olah data 2024

$$\% \text{ SKOR AKTUAL} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ SKOR AKTUAL} = \frac{128}{170} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan dan olah data diatas didapat dari skor aktual dibagi skor ideal yang kemudian di kali 100% maka diperoleh hasil 75,78% ada diantara 68,01% - 84,00% kriteria baik. Maka hasilnya dinyatakan baik.

3.3 Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai pendekatan pembelaajaran.

Pendekatan pembelajaran Culturally Responsove Teaching (CRT) baik digunakan sebagai pendekatan pembelajaran dalam mengajar karya ilmiah kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 4 Semarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil olah data dan dihitung berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Pada Tabel 1 menunjukan rata-rata nilai 60,17% pada katagori baik. Dengan hasil perolehan hasil olah data tersebut menunjukan bahwa pendekatan Culturally Responsove Teaching (CRT) baik digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hernandez (2013) bahwa pembelaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami peserta didik dapat menumbuhkan pemahaman akan suatu konsep pengetahuan.

Jadi, pendekatan Culturally Responsive Teaching tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun juga dapat digunakan sebagai pembelajaran muatan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang mendekatkan peserta didik pada keanekaragaman budaya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil olah data dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi peserta didik kelas XI DPIB terhadap pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam pembeajaran menulis karya ilmiah adalah sebesar 60, 17%. Seperti yang diungkapkan oleh Narimawati (2010:84) terkait presentase hasil penelitian menunjukan hasil cukup baik, karena 60, 17% berdada di antara 68,01% - 84,00%

kriteria baik. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat dijadikan variasi pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran. Namun di sisi lain untuk pendekatan Culturally Responsive Teaching tidak dapat digunakan disemua kelas yang peserta didiknya bersifat homogen. Besar harapan kedepanya ada proses penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan Culturrally Responsive Teaching dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada genap jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru dan segenap jajaran akademik Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara
- Hernandez, C,M., Morales, A.R., & Shroyer, M.G. (2013) The Development of A Model of Culturally Responsive Science and Mathematics Teaching. *Culturally Studies of Science Education*, 8,803-820.
- Putri, D,A,H., Asrizal, & Usmedi (2022), Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8 (1) 103-108.
- Rahayu, S. (2019). Standar Proses PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2019. INA-Rxiv Papers, 65, 1–15. <https://osf.io/preprints/inarxiv/gnmrk/>
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung :Alfabeta.
- Taher, T.(2023) Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Intrivert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Jaournal of Educational Chemistry*, 5 (1),21-27.
- Yulia, Shasliani., & Leli A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (TGT)untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas V UPTD SPF SDN 20 Totakka Kecamatan Lalabata Kabupaten Sopeng. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 01 (2)